

STUDI KOMPARASI HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF PROJECT BASED LEARNING DAN STAD

Ivana Pangestuti

Program Studi Pendidikan Akuntansi, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi,
Universitas Negeri Surabaya, email: mahasiswaunesa2010@gmail.com

Eko Wahjudi

Program Studi Pendidikan Akuntansi, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi,
Universitas Negeri Surabaya

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini yaitu (1) Mengetahui perbedaan hasil belajar siswa antara sebelum dan sesudah menggunakan model *Project Based Learning* (2) Mengetahui perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Project Based Learning* dan *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* di kelas X Akuntansi SMKN 1 Boyolangu. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis desain eksperimen murni dengan model *Pretest-Posttest Control Group Design* dengan satu macam perlakuan. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas X AK 3 sebagai kelas eksperimen dan kelas X AK 2 sebagai kelas kontrol. Pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran kooperatif *Project Based Learning* sedangkan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran yang digunakan di sekolah yaitu model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Hasil penelitian menunjukkan ada perbedaan hasil belajar siswa antara sebelum dan sesudah menggunakan model *Project Based Learning* pada kelas X Akuntansi SMKN 1 Boyolangu, rata-rata hasil belajar pada kelas eksperimen mengalami peningkatan. Terdapat juga perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Project Based Learning* dan *Student Team Achievement Divisions (STAD)* di kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Boyolangu, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa akuntansi yang menggunakan model *Project Based Learning* lebih tinggi daripada hasil belajar siswa akuntansi yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Kata Kunci: *Project Based Learning*, Hasil Belajar.

PENDAHULUAN

Lampiran IV Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Umum Pembelajaran menyebutkan bahwa strategi pembelajaran sangat diperlukan dalam menunjang terwujudnya seluruh kompetensi yang dimuat dalam Kurikulum 2013. Pembelajaran kurikulum 2013 adalah pembelajaran kompetensi dengan memperkuat proses pembelajaran dan penilaian autentik untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Prinsip pembelajaran pada kurikulum 2013 menekankan perubahan paradigma dari pembelajaran yang berpusat pada guru (*Teacher Centered*) menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa (*Student Centered*).

Proses pembelajaran pada kurikulum 2013 dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan ilmiah (*Scientific Approach*), yaitu pembelajaran yang mendorong siswa lebih baik dalam melakukan pengamatan/observasi, bertanya, bernalar, mencoba dan mengomunikasikan/mempresentasikan (Maulipaksi, 2014; EH, 2013). Dengan demikian peserta didik lebih

diberdayakan sebagai subyek belajar yang harus berperan aktif dalam mendapatkan informasi dari berbagai sumber belajar, dan guru lebih berperan sebagai organisator dan fasilitator pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah model pembelajaran Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*). Model *Project Based Learning* merupakan penyempurnaan dari model *Problem Based Learning*. *Project Based Learning* merupakan salah satu strategi pelatihan yang berorientasi pada CTL atau *contextual teaching and learning process* (Jones dalam Moerdiyanto, 2012). *Project Based Learning* dapat diartikan sebagai pendidikan berbasis pengalaman, belajar autentik pembelajaran yang berakar pada masalah-masalah kehidupan nyata (Arends dalam Moerdiyanto, 2012). Pembelajaran berbasis proyek merupakan pendekatan pendidikan yang berfokus pada kreatifitas berfikir, pemecahan masalah, dan interaksi antara siswa dengan kawan sebaya untuk menciptakan dan menggunakan pengetahuan baru (Berenfeld dalam Rais, 2010).

Pembelajaran Berbasis Proyek merupakan investigasi mendalam tentang sebuah topik di dunia nyata, hal ini akan berharga bagi atensi dan usaha peserta didik. Pembelajaran Berbasis Proyek dapat dikatakan sebagai operasionalisasi konsep Pendidikan Berbasis Produksi yang dikembangkan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai institusi yang berfungsi untuk menyiapkan lulusan untuk bekerja di dunia usaha dan industri, SMK harus dapat membekali pesertadidiknya dengan kompetensi yang dibutuhkan untuk bekerja di bidang masing-masing. Dengan Pembelajaran Berbasis Produksi peserta didik di SMK diperkenalkan dengan suasana dan makna kerja yang sesungguhnya di dunia kerja. Dengan demikian model pembelajaran yang tepat untuk SMK adalah Pembelajaran Berbasis Proyek (Komara, 2013).

Akuntansi yang merupakan salah satu program keahlian yang bisa dipelajari di SMK. *American Institute of Certified Public Accountants (AICPA)* mendefinisikan akuntansi ialah seni mencatat, mengelompokkan, mengikhtisarkan menurut cara yang berarti dan dinyatakan dalam bentuk uang, semua transaksi serta kejadian yang sedikit-dikitnya bersifat finansial dan dari catatan itu dapat ditafsirkan hasilnya (Erhans, 2000). Seperti halnya dengan program-program keahlian lainnya yang ada di SMK, akuntansi juga membutuhkan aplikasi dalam pemahamannya. Belajar akuntansi tidak cukup hanya dengan belajar teorinya saja, melainkan harus diikuti dengan praktik teori tersebut.

Menurut Yuliasuti (2013) pembelajaran akuntansi yang sering dipraktikkan sehari-hari dan sebenarnya sangat menarik, rupanya menjadi kesulitan tersendiri bagi beberapa siswa. Akibatnya, banyak siswa yang kurang tertarik pada mata pelajaran ini dan pada giliran berikutnya mengakibatkan kurang optimalnya capaian prestasi mereka dalam menguasai kompetensi akuntansi. Padahal di sisi lain, penguasaan terhadap kompetensi bidang kejuruan akuntansi dapat menjadi bekal yang cukup bagi lulusan SMK Bisnis Manajemen dalam memenangkan persaingan di dunia kerja nantinya. Fakta ini ternyata disebabkan kurangnya kemampuan siswa mengaitkan hasil belajar akuntansi dengan praktik kehidupan nyata.

Kegiatan belajar mengajar akuntansi pada dasarnya sama dengan kegiatan belajar mengajar program studi lainnya yaitu merupakan suatu kegiatan komunikasi dua arah, yaitu komunikasi antara guru dengan siswa dan komunikasi antar siswa dengan siswa lain. Oleh sebab itu diperlukan komunikasi yang baik antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan siswa dengan sumber belajar. Guru dituntut bisa menciptakan proses pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik

untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik (Permen RI No. 32 Tahun 2013 pasal 19 ayat 1).

Menurut Kuntun (2009) pembelajaran yang efektif dan efisien akan menjadi acuan bagi setiap guru. Efektivitas proses pembelajaran menekankan pada hasil belajar yang dicapai, sedangkan efisien lebih cenderung menekankan pada bagaimana cara siswa mencapai hasil yang ingin dicapai tersebut. Guru bisa memilih dan menggunakan pendekatan atau model atau metode pembelajaran yang sesuai untuk menghadapi kesulitan belajar akuntansi, sehingga tercipta efisiensi dan efektivitas dalam pembelajaran yang bertujuan tercapainya pembelajaran siswa aktif berbasis kompetensi.

Melalui Pembelajaran Berbasis Proyek, siswa akan bekerja dalam tim, menemukan keterampilan merencanakan, mengorganisasi, bernegosiasi, dan membuat konsensus tentang isu-isu tugas yang akan dikerjakan, siapa yang bertanggungjawab untuk setiap tugas, dan bagaimana informasi akan dikumpulkan dan dipresentasikan secara ilmiah (Rais, 2013). Berdasarkan hal itulah dirasa penulis model pembelajaran *Project-Based Learning* bisa digunakan untuk menyelesaikan kesulitan dalam belajar akuntansi. Siswa akan dibagi ke dalam beberapa kelompok, siswa dalam kelompoknya tersebut perlu melakukan pengamatan dan tanya jawab di unit perusahaan jasa. Dari kegiatan pengamatan tersebut siswa dapat membentuk pengetahuan mulai dari mendeskripsikan pengertian, fungsi, jenis, bentuk, cara menyusun, sampai membuat laporan keuangan untuk dipresentasikan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SMKN 1 Boyolangu yang akan menjadi sasaran dalam penelitian ini, SMKN tersebut sudah menerapkan Kurikulum 2013, namun penerapan kurikulum 2013 di SMKN 1 Boyolangu masih belum optimal karena dalam kegiatan pembelajarannya belum menggunakan metode/model yang sesuai dengan kurikulum 2013. Seperti halnya pada mata pelajaran pengantar akuntansi masih menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions (STAD)*. Berdasarkan hal tersebut penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian eksperimen yang berjudul "Studi Komparasi Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif *Project Based Learning* dan *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* di Kelas X Akuntansi SMKN 1 Boyolangu".

METODE PENELITIAN

Jenis dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan eksperimen dengan jenis desain eksperimen murni (*true experiment design*). Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari sesuatu yang dikenakan pada subyek selidik (Arikunto, 2010). Menurut Arikunto (2010) *true experiment design* merupakan jenis-jenis eksperimen yang dianggap sudah baik karena sudah memenuhi persyaratan. Yang dimaksud persyaratan eksperimen adalah adanya kelompok lain yang tidak dikenai eksperimen dan ikut mendapatkan pengamatan. Dengan adanya kelompok lain yang disebut kelompok pembanding atau kelompok kontrol ini akibat yang diperoleh dari perlakuan dapat diketahui secara pasti karena dibandingkan dengan yang tidak mendapat perlakuan.

Penelitian ini dirancang untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas (*Independent Variable*) terhadap variabel terikat (*Dependent Variable*). Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa, sedangkan variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah penerapan model *Project Based Learning*. Model eksperimen yang digunakan adalah *Pretest –Posttest Control Group Design* dengan satu macam perlakuan. Di dalam model ini sebelum dimulai perlakuan kedua kelompok diberi tes awal atau *pretest* untuk mengukur kondisi awal (O_1 untuk kelas eksperimen dan O_1 untuk kelas kontrol). Selanjutnya pada kelompok eksperimen diberi perlakuan (X) dan pada kelompok pembanding tidak diberi. Sesudah selesai perlakuan kedua kelompok diberi tes lagi sebagai *posttest* (O_2 untuk kelas eksperimen dan O_4 untuk kelas kontrol). Secara umum model ini dapat diskemakan seperti berikut:

E	:	O_1	X	O_2
K	:	O_3		O_4

Arikunto, 2010)

Keterangan :

E = simbol untuk kelompok eksperimen

K = simbol untuk kelompok kontrol

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat atau subyek dimana peneliti melakukan penelitian untuk mendapatkan informasi dan data guna memperoleh jawaban dari permasalahan dalam penelitian. Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Boyolangu Tulungagung. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 13 sampai dengan 31 Mei 2014.

Sasaran Penelitian

Populasi

Menurut Arikunto (2010) populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas X Akuntansi di SMK Negeri 1 Boyolangu tahun ajaran 2013/2014 yang terdiri dari 4 kelas.

Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2010). Pengambilan sampel berdasarkan uji homogenitas yang didasarkan pada nilai *pretest* sebagai tes untuk mengetahui kemampuan awal terhadap populasi tersebut. Setelah melakukan uji homogenitas peneliti menggunakan teknik *sampling* acak sederhana (*simple random sampling*) untuk menentukan sampel penelitian, yaitu dengan cara undian. Dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut (Sugiyono, 2007). Penentuan kelas X AK 3 dan kelas X AK 2 sebagai sampel dalam penelitian ini didasarkan pada hasil undian dengan kesepakatan bahwa yang terambil pertama digunakan sebagai kelas eksperimen yaitu kelas X AK 3 dan terambil kedua sebagai kelas kontrol yaitu kelas X AK 2.

Variabel dan Definisi Operasional

Variabel Penelitian

Arikunto (2010) mendefinisikan variabel adalah obyek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.

Variabel *Independent* / Variabel Bebas (X)

Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2007). Adapun yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah penerapan model *Project Based Learning* (X).

Variabel *Dependent* / Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2007). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah hasil belajar siswa.

Definisi Operasional

Hasil Belajar

Hasil belajar dalam penelitian ini adalah penguasaan materi siswa terhadap kompetensi Pelaporan Keuangan Perusahaan Jasa. Penguasaan didefinisikan sebagai tingkat keberhasilan atau tingkat pemahaman.

Project Based Learning

Project Based Learning adalah model dengan pendekatan konstruktivisme yang berkarakteristik berpusat pada siswa dengan menggunakan proyek sebagai media dan masalah sebagai langkah awal dalam

mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru untuk menghasilkan produk nyata.

Student Teams Achievement Divisions (STAD)

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah model pembelajaran dengan menggunakan kelompok-kelompok secara heterogen yang bertujuan untuk memotivasi peserta didik supaya dapat saling mendukung dan membantu satu sama lain dalam menguasai kemampuan yang diajarkan.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2010). Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data antara lain :

Perangkat Pembelajaran

Silabus

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu mata pelajaran atau tema tertentu yang mencakup Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar (Kemdikbud, 2013).

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP adalah rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus (Kemdikbud, 2013).

Lembar Tes

Lembar tes yang digunakan adalah *pretest* (tes awal) dan *posttest* (tes akhir). *Pretest* digunakan untuk mengukur kondisi awal sebelum diberi perlakuan dan untuk menentukan sampel dalam penelitian. Sedangkan *posttest* digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa setelah diberi perlakuan (*treatment*). Benar tidaknya data sangat menentukan bermutu tidaknya hasil penelitian. Sedangkan benar tidaknya data tergantung dari baik tidaknya instrumen pengumpulan data (Arikunto, 2010). Oleh karena suatu instrumen dikatakan baik apabila memenuhi kriteria validitas, reliabilitas, taraf, taraf kesukaran, dan daya beda butir soal.

Teknik Pengumpulan Data

Metode Dokumentasi

Merupakan teknik pengumpulan data dengan memilih dokumen atau arsip yang sesuai dengan penelitian ini (Arikunto, 2010). Alasan peneliti untuk menggunakan teknik dokumentasi adalah untuk memperoleh data yang berhubungan dengan peristiwa-peristiwa yang terjadi pada saat proses pembelajaran akuntansi. Adapun data-data yang diperlukan peneliti adalah silabus, RPP, daftar nilai siswa dan data-data pendukung lainnya

Metode Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2010). Jenis tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes formatif dengan bentuk subyektif. Hal tersebut dikarenakan soal dengan bentuk subyektif cocok digunakan untuk mengevaluasi kemajuan belajar siswa pada kompetensi Pelaporan Keuangan Perusahaan Jasa. Senada dengan buah pikir Arikunto (2009) yang mengatakan bahwa prinsip umum dan penting dalam evaluasi harus mengacu pada tujuan pembelajaran dan kegiatan pembelajaran (KBM). Evaluasi adalah kegiatan pengumpulan data untuk mengukur sejauh mana tujuan sudah tercapai. Jika kegiatan belajar mengajar menitikberatkan pada keterampilan, evaluasinya juga harus mengukur tingkat keterampilan siswa, bukan aspek pengetahuan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah Uji t atau *t-test* yang diperuntukkan bagi kelompok pisah (*the t-test for a difference between two independent means*). Namun sebelum data dianalisis dengan menggunakan Uji t, data tersebut harus memenuhi persyaratan normal dan homogen. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Arikunto (2010) yang menyebutkan bahwa untuk menghasilkan penelitian yang baik, maka pengujian normalitas sampel itu perlu bahkan harus dilakukan terlebih dahulu. Di samping normal data tersebut juga harus homogen, sampel-sampel yang berasal dari satu populasi dan diperkirakan sama, belum tentu demikian keadaannya. Apabila dua atau lebih sampel diperiksa dengan teknik tertentu ternyata homogen, maka dapat dikatakan bahwa sampel-sampel tersebut berasal dari populasi yang sama.

Dalam penelitian ini uji t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan hasil belajar siswa antara sebelum dan sesudah menggunakan model *Project Based Learning* dan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Project Based Learning* dan STAD di kelas X Akuntansi SMKN 1 Boyolangu. Uji t dilakukan dengan memakai bantuan alat hitung program SPSS dengan statistik uji *Independent Samples Test*, dengan taraf signifikansi 0,05 (5%), kriteria pembandingnya yaitu H_0 diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan $df (n_1+n_2-2)$.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Sekolah

Profil SMK Negeri 1 Boyolangu

Awal mula berdirinya SMK Negeri 1 Boyolangu yaitu dimulai dari berdirinya Yayasan Pendidikan Mardi Putera dengan Akta Notaris Mr. Moeljadi Dwidjodarmo Kediri bernomor Akte: 14, tanggal 31 Desember 1957. Yayasan Mardi Putera Tulungagung mempunyai maksud dan tujuan yaitu membuka sekolah-sekolah yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat untuk kemudian jika diperlukan diserahkan kepada pemerintah. Pada tahun 1957/1958 berdirilah SMA Mardi Putera yang kemudian berubah status sekolah Negeri pada tahun 1960/1961. Pada tahun pelajaran 1960/1961 didirikan SMEA Mardi Putera yang dipimpin oleh Bapak Mas Marni Adiwijata (alm) sebagai Kepala Sekolah dan Bapak Soediharto, BA. (alm) sebagai Wakil Kepala Sekolah dengan staf pengajar yang terdiri dari guru-guru yayasan dan dari SMA Negeri Tulungagung.

SMEA Mardi Putera Tulungagung pada mulanya menempati gedung SMP Negeri 1 Tulungagung dan pada tahun 1965 pindah ke gedung yang sekarang berada di Jalan Panglima Jenderal Sudirman VI/2 Tulungagung. Berdasarkan Surat Keputusan Mendikbud R.I. No.0124/O/1972 tanggal 10 Agustus 1972 yang berlaku per tanggal 2 Januari 1972, SMEA Mardi Putera berubah menjadi SMEA Negeri Tulungagung dan sekarang menjadi SMK Negeri 1 Boyolangu Tulungagung serta pindah dari Desa Kepatihan ke Desa Beji, Jalan Ki Mangunsarkoro VI 3 Tulungagung sejak tahun 1996.

Pada tahun 2007 SMK Negeri 1 Boyolangu Tulungagung berhak memperoleh sertifikat SMM 9000 : 2000. Berdasarkan *surveillance* pada tahun 2009 dari SMM 9000 : 2000 berubah menjadi SMM 9000 : 2008. Selanjutnya berdasarkan tipe sekolah SMK Negeri 1 Boyolangu termasuk tipe sekolah A dengan status sebagai sekolah Negeri. Lokasi bangunan SMK Negeri 1 Boyolangu ini berdiri pada area tanah seluas 12.960 m² dengan status kepemilikan termasuk milik negara (sertifikat).

Pada penyelenggaraan pengajarannya, SMK Negeri 1 Boyolangu memiliki 49 kelas yang ditempati oleh kelas X, XI, dan XII. Di SMK Negeri 1 Boyolangu terdapat 10 Kompetensi Keahlian antara lain yakni, Akuntansi, Administrasi Perkantoran, Pemasaran, Usaha Perjalanan Wisata, Multimedia, Desain Komunikasi Visual, Rekayasa Perangkat.

Model Pembelajaran yang Diterapkan di Kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Boyolangu

Berdasarkan data yang dikeluarkan situs resmi Kemdikbud EPIK (sistem Elektronik Pemantauan Implementasi Kurikulum 2013) menyebutkan bahwa

untuk tahun ajaran 2013/2014 kurikulum 2013 akan diselenggarakan pada 1.142 SMK di seluruh Indonesia, untuk Provinsi Jawa Timur ada 151 SMK yang menjadi sekolah sasaran penyelenggara kurikulum 2013. Hanya ada 2 SMK penyelenggara kurikulum 2013 di Kabupaten Tulungagung yaitu SMK Negeri 1 Boyolangu dan SMK Negeri 2 Boyolangu.

Menurut Wakasek Kurikulum SMK Negeri 1 Boyolangu model pembelajaran yang diterapkan di sekolah secara keseluruhan sudah mulai menyesuaikan dengan Kurikulum 2013. Pada Kurikulum 2013 siswa dituntut lebih aktif dibanding dengan kurikulum sebelumnya yaitu KTSP dan guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran. Model pembelajaran yang diterapkan antara guru satu dengan guru lainnya tidak harus sama karena harus disesuaikan dengan materi yang diajarkan. Secara umum model pembelajaran yang diterapkan di SMK Negeri 1 Boyolangu adalah model pembelajaran kooperatif dan beberapa menggunakan model pembelajaran langsung. Model pembelajaran kooperatif yang paling sering digunakan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan Jigsaw. Sedangkan untuk model pembelajaran langsung yang diterapkan sudah berkembang tidak seperti dulu yang semata-mata ceramah saja yang membuat siswa pasif, model pembelajaran langsung yang diterapkan sekarang guru hanya memberi penjelasan singkat dan pengarahan kemudian membimbing siswa untuk aktif mencari informasi atau pengetahuannya sendiri.

Hal di atas senada dengan apa yang diungkapkan Kajur Akuntansi SMK Negeri 1 Boyolangu, pengajaran akuntansi di SMK Negeri 1 Boyolangu sudah mulai menyesuaikan dengan Kurikulum 2013 yaitu menggunakan model pembelajaran kooperatif dengan tipe STAD dan Jigsaw, namun ada beberapa kompetensi tertentu yang tetap menggunakan model pembelajaran langsung karena dirasa model tersebut yang paling sesuai.

Penyajian Data

Penyajian data berikut menyajikan data hasil belajar yang terdiri dari *pretest* dan *posttest*. Hasil belajar dalam penelitian ini adalah penguasaan materi siswa terhadap kompetensi Pelaporan Keuangan Perusahaan Jasa, dengan Kriteria Ketuntasan Belajar (KKM) di SMK Negeri 1 Boyolangu pada mata pelajaran pengantar akuntansi ditetapkan sebesar 75.

Hasil *Pretest*

Hasil *pretest* digunakan untuk mengukur kondisi awal sebelum diberi perlakuan.

Kelas Eksperimen

Nilai *pretest* untuk kelas eksperimen atau kelas X AK 3 nilai yang tertinggi adalah 80 sebanyak 1 siswa (2,56%) dan nilai yang terendah adalah 48 sebanyak 1

siswa (2,56%). Sedangkan siswa dengan nilai 76 sebanyak 6 siswa (15,38%), siswa dengan nilai 74 sebanyak 6 siswa (15,38%), siswa dengan nilai 72 sebanyak 3 siswa (7,69%), siswa dengan nilai 70 sebanyak 3 siswa (7,69%), siswa dengan nilai 68 sebanyak 5 siswa (12,82%), siswa dengan nilai 66 sebanyak 5 siswa (12,82%), siswa dengan nilai 64 sebanyak 1 siswa (2,56%), siswa dengan nilai 62 sebanyak 2 siswa (5,13%), siswa dengan nilai 58 sebanyak 5 siswa (12,82%), dan sisanya siswa dengan nilai 56 sebanyak 1 siswa (2,56%). Bisa dikatakan bahwa untuk hasil belajar siswa kelas X AK 3 sebagai kelas eksperimen mengalami ketuntasan belajar 7 siswa (17,95%), dan sisanya sebanyak 32 siswa (82,05%) tidak tuntas pada mata pelajaran Pengantar Akuntansi kompetensi Pelaporan Keuangan Perusahaan Jasa.

Kelas Kontrol

Nilai *pretest* untuk kelas eksperimen atau kelas X AK 2 nilai yang tertinggi adalah 80 sebanyak 1 siswa (2,56%) dan nilai yang terendah adalah 48 sebanyak 1 siswa (2,56%). Sedangkan siswa dengan nilai 78 sebanyak 3 siswa (7,69%), siswa dengan nilai 76 sebanyak 5 siswa (12,82%), siswa dengan nilai 74 sebanyak 5 siswa (12,82%), siswa dengan nilai 72 sebanyak 1 siswa (2,56%), siswa dengan nilai 70 sebanyak 3 siswa (7,69%), siswa dengan nilai 68 sebanyak 6 siswa (15,38%), siswa dengan nilai 66 sebanyak 3 siswa (7,69%), siswa dengan nilai 64 sebanyak 6 siswa (7,69%), siswa dengan nilai 60 sebanyak 2 siswa (5,13%), siswa dengan nilai 58 sebanyak 1 siswa (2,56%), dan sisanya siswa dengan nilai 56 sebanyak 2 siswa (5,13%). Bisa dikatakan bahwa untuk hasil belajar siswa kelas X AK 2 sebagai kelas kontrol mengalami ketuntasan belajar 9 siswa (23,08%), dan sisanya sebanyak 30 siswa (76,92%) tidak tuntas pada mata pelajaran Pengantar Akuntansi kompetensi Pelaporan Keuangan Perusahaan Jasa.

Hasil *Posttest*

Hasil *posttest* digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa setelah diberi perlakuan.

Kelas Eksperimen

Nilai *posttest* untuk kelas eksperimen atau kelas X AK 3 nilai yang tertinggi adalah 98 sebanyak 6 siswa (15,38%) dan nilai yang terendah adalah 76 sebanyak 4 siswa (10,26%). Sedangkan siswa dengan nilai 96 sebanyak 4 siswa (10,26%), siswa dengan nilai 94 sebanyak 5 siswa (12,82%), siswa dengan nilai 92 sebanyak 4 siswa (10,26%), siswa dengan nilai 90 sebanyak 4 siswa (10,26%), siswa dengan nilai 88 sebanyak 3 siswa (7,69%), siswa dengan nilai 86 sebanyak 4 siswa (10,26%), siswa dengan nilai 82 sebanyak 1 siswa (2,56%), siswa dengan nilai 80 sebanyak 1 siswa (2,56%), dan sisanya siswa dengan

nilai 78 sebanyak 3 siswa (5,13%). Bisa dikatakan bahwa untuk hasil belajar siswa kelas X AK 3 sebagai kelas eksperimen mengalami ketuntasan belajar 100% pada mata pelajaran Pengantar Akuntansi kompetensi Pelaporan Keuangan Perusahaan Jasa.

Kelas Kontrol

Nilai *posttest* untuk kelas eksperimen atau kelas X AK 2 nilai yang tertinggi adalah 100 sebanyak 2 siswa (5,13%) dan nilai yang terendah adalah 60 sebanyak 1 siswa (2,56%). Sedangkan siswa dengan nilai 96 sebanyak 2 siswa (5,13%), siswa dengan nilai 94 sebanyak 1 siswa (2,56%), siswa dengan nilai 92 sebanyak 3 siswa (7,69%), siswa dengan nilai 90 sebanyak 3 siswa (7,69%), siswa dengan nilai 88 sebanyak 7 siswa (17,95%), siswa dengan nilai 86 sebanyak 6 siswa (15,38%), siswa dengan nilai 84 sebanyak 3 siswa (7,69%), siswa dengan nilai 82 sebanyak 3 siswa (7,69%), siswa dengan nilai 80 sebanyak 3 siswa (7,69%), siswa dengan nilai 78 sebanyak 2 siswa (5,13%), siswa dengan nilai 76 sebanyak 1 siswa (2,56%), siswa dengan nilai 74 sebanyak 1 siswa (2,56%) dan sisanya siswa dengan nilai 72 sebanyak 1 siswa (2,56%). Bisa dikatakan bahwa untuk hasil belajar siswa kelas X AK 3 sebagai kelas kontrol mengalami ketuntasan belajar 36 siswa (92,31%), dan sisanya sebanyak 3 siswa (7,69%) tidak tuntas pada mata pelajaran Pengantar Akuntansi kompetensi Pelaporan Keuangan Perusahaan Jasa.

Analisis Data

Analisis Data Instrumen

Sebelum digunakan sebagai alat evaluasi dan instrumen penelitian butir-butir tes diuji cobakan terlebih dahulu untuk mengetahui validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya beda yang dilakukan pada 40 siswa yang berasal dari kelas XI AK 1 dan 2 SMK Negeri 1 Boyolangu. Soal-soal di uji cobakan sebanyak 12 butir soal dalam bentuk soal subyektif. Setelah uji instrumen penelitian ini kemudian dilakukan analisis yang meliputi uji validitas, reliabilitas, taraf kesukaran, dan daya beda butir soal.

Uji Validitas

Rumus yang digunakan untuk mengukur validitas dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment*. Suatu soal dikatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $r_{hitung} > 0,312$. Dari 12 soal yang di uji validitasnya, ada 1 soal yang tidak valid sehingga soal tidak digunakan kemudian sisa butir soal yang digunakan dalam penelitian atau butir soal yang valid sebanyak 11 butir soal yang telah mewakili semua tujuan pembelajaran yang ada.

Tabel 2 Validasi Soal

Soal	Nilai Validitas	Kriteria
1	0,4605	Valid
2	0,7029	Valid
3	0,3839	Valid
4	0,4956	Valid
5	0,4716	Valid
6	0,5057	Valid
7	0,3839	Valid
8	0,6857	Valid
9	0,8419	Valid
10	0,6139	Valid
11	0,0023	Gugur
12	0,4605	Valid

UjiReliabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan jenis reliabilitas internal dengan cara menganalisis data dari satu kali pengetesan. Dalam hal ini menggunakan rumus Alpha. Dari perhitungan didapatkan r sebesar 0,685867 pada taraf signifikan 0,05 ini menunjukkan bahwa soal tersebut berreliabilitas tinggi.

Pengujian Tingkat Kesukaran

Dari analisis soal yang di uji coba terdapat item soal yang diklasifikasikan mudah, sedang, dan sukar. Dari 12 soal yang di uji tingkat kesukarannya, ada 6 soal dengan tingkat kesukaran sedang dan 6 soal dengan tingkat kesukaran mudah. Untuk memperjelas kriteria kesukaran soal maka dapat dilihat dalam tabel 3 berikut.

Tabel 3 Kriteria Kesukaran Soal

Soal	Tingkat Kesukaran	Kriteria
1	0,775	Mudah
2	0,400	Sedang
3	0,625	Sedang
4	0,625	Sedang
5	0,875	Mudah
6	0,900	Mudah
7	0,875	Mudah
8	0,425	Sedang
9	0,600	Sedang
10	0,475	Sedang
11	0,800	Mudah
12	0,800	Mudah

PengujianDaya Beda

Dari analisis soal yang di uji coba terdapat item soal yang diklasifikasikan sangat baik, baik, cukup, jelek, dan sangat jelek. Dari 12 soal yang di uji daya bedanya, ada 2 soal dengan kriteria sangat baik, ada 1 soal dengan kriteria baik, ada 6 soal dengan kriteria cukup, ada 2 soal dengan kriteria jelek, dan sisanya 1 soal dengan kriteria sangat jelek. Soal dengan kriteria daya beda jelek dan sangat jelek tidak digunakan kemudian sisa butir soal yang digunakan dalam penelitian ada 9 butir soal yang telah mewakili semua tujuan pembelajaran yang ada.

Untuk memperjelas kriteria daya soal maka dapat dilihat pada tabel 4 berikut :

Tabel 4 Kriteria Daya Bada Soal

Soal	Tingkat Daya Bada	Kriteria
1	0,25	Cukup
2	0,40	Cukup
3	0,25	Cukup
4	0,25	Cukup
5	0,25	Cukup
6	0,20	Jelek
7	0,15	Jelek
8	0,55	Baik
9	0,80	Sangat Baik
10	0,85	Sangat Baik
11	-0,20	Sangat Jelek
12	0,30	Cukup

Analisis Data Populasi

Analisis data populasi dalam penelitian ini menggunakan uji homogenitas untuk menentukan sampel penelitian. Dengan uji homogenitas dapat diketahui apakah sampel yang diambil dari populasi mempunyai varians yang homogen atau tidak, uji homogenitas data dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS dengan UjiLevene *Statistic*. Setelah dilakukan uji homogenitas diketahui bahwa taraf signifikan *pretest* keempat kelas mempunyai taraf signifikansi sebesar 0,672 atau lebih dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa keempat kelas tersebut mempunyai *variens* yang homogen.

Analisis Data HasilBelajar

UjiNormalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak, uji normalitas data dilakukan dengan bantuan program SPSS dengan Kolmogorov Smirnov. Setelah dilakukan uji normalitas diketahui bahwa taraf signifikan *pretest* PjBL 0,122, *posttest* PjBL 0,064, *pretest* STAD 0,079, *posttest* STAD 0,075 atau keempat taraf signifikan tersebut lebih dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

UjiHomogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah kedua sampel mempunyai varians yang homogen atau tidak, uji homogenitas data dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS dengan UjiLevene *Statistic*. Setelah dilakukan uji homogenitas diketahui bahwa taraf signifikan *pretest* kedua kelas mempunyai taraf signifikansi sebesar 0,968 atau lebih dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa kedua sampel tersebut mempunyai *variens* yang homogen.

Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini uji t digunakan untuk mengetahui ada perbedaan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji t dilakukan dengan memakai bantuan alat hitung program SPSS dengan statistik uji *Independent Samples Test*. Uji t untuk mengetahui ada tidaknya hasil belajar siswa pada kelas eksperimen, dimana yang di uji adalah nilai *pretest* dan nilai *posttest* dari kelas eksperimen. Setelah dilakukan uji t, dimana apabila taraf signifikansi $t\text{-test} < 0,05$ maka ada perbedaan hasil belajar siswa antara nilai *pretest* dengan *posttest* pada kelas eksperimen. Hasil $t\text{-test}$ menunjukkan taraf signifikansi sebesar 0,000 atau kurang dari 0,05. Selain itu diketahui bahwa t_{hitung} sebesar 12,784 dan t_{tabel} sebesar 2,000 ini artinya $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini artinya ada perbedaan hasil belajar siswa antara nilai *pretest* dengan nilai *posttest* pada kelas eksperimen.

Uji t untuk mengetahui ada tidaknya hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol, dimana yang di uji adalah nilai *posttest* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Setelah dilakukan uji t, dimana apabila taraf signifikansi $t\text{-test} < 0,05$ maka ada perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Hasil $t\text{-test}$ menunjukkan taraf signifikansi sebesar 0,041 atau kurang dari 0,05. Selain itu diketahui bahwa t_{hitung} sebesar 2,077 dan t_{tabel} sebesar 2,000 ini artinya $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini artinya ada perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

Pembahasan

Dari hasil penelitian yang didasarkan pada uji t dapat diketahui bahwa ada perbedaan hasil belajar yang signifikan pada kelas eksperimen, rata-rata hasil belajar pada kelas eksperimen mengalami peningkatan, dimana nilai rata-rata *posttest* sebesar 89,18 lebih besar dari rata-rata hasil *pretest* sebesar 68,15. Berdasarkan hasil t_{hitung} dari uji t menunjukkan Hasil $t\text{-test}$ menunjukkan taraf signifikansi sebesar 0,000 atau kurang dari 0,05. Selain itu diketahui bahwa t_{hitung} sebesar 12,784 dan t_{tabel} sebesar 2,000 ini artinya $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini artinya ada perbedaan hasil belajar siswa antara sebelum dan sesudah menggunakan model *Project Based Learning* pada kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Boyolangu.

Terdapat juga perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa akuntansi yang menggunakan model *Project Based Learning* lebih tinggi

daripada hasil belajar siswa akuntansi yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Hal ini bisa dilihat dari rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen yang menggunakan model *Project Based Learning* sebesar 89,18 lebih tinggi dari hasil belajar siswa akuntansi yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD sebesar 85,64. Berdasarkan hasil t_{hitung} dari uji t menunjukkan taraf signifikansi sebesar 0,041 atau kurang dari 0,05. Selain itu diketahui bahwa t_{hitung} sebesar 2,077 dan t_{tabel} sebesar 2,000 ini artinya $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini artinya ada perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Project Based Learning* dan *Student Team Achievement Divisions (STAD)* di kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Boyolangu. Hal ini dikarenakan dalam pelaksanaan model *Project Based Learning* dengan pendekatan konstruktivisme yang berkarakteristik berpusat pada siswa dengan menggunakan proyek sebagai media dan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru untuk menghasilkan produk nyata sehingga siswa lebih aktif dan mandiri.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Doppelt (2003) yang menyebutkan bahwa *Project Based Learning* merupakan strategi pembelajaran yang menuntut peserta didik menyusun sendiri pengetahuannya yang mengarah pada upaya pemecahan masalah. Senada dengan Badan Pengembangan SDM Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyebutkan bahwa pembelajaran berbasis proyek membuat peserta didik menjadi lebih aktif dan berhasil memecahkan permasalahan yang kompleks. Sehingga model *Project Based Learning* dapat dijadikan alternatif model pembelajaran dalam pembelajaran akuntansi.

Hal tersebut juga dibuktikan oleh Sri Kantun (2009) yang menyebutkan bahwa nilai akuntansi siswa di kelas eksperimen yang diajarkan dengan PBL yang berorientasi konstruktivistik berbantuan komputer pada tahap 2, 3 dan 4 lebih tinggi dibandingkan dengan nilai akuntansi siswa di kelas yang diajarkan dengan model konvensional. Motivasi belajar siswa menunjukkan tingkatan yang tinggi, siswa menjadi aktif dalam belajar akuntansi. Siswa juga menunjukkan sikap positif selama proses pembelajaran dengan PBL yang berorientasi konstruktivistik berbantuan komputer. Dengan demikian model tersebut efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran dan merupakan salah satu model pembelajaran yang memiliki daya tarik untuk dikembangkan dalam pembelajaran akuntansi di SMA Negeri Kabupaten Jember.

Penelitian selanjutnya oleh Saidun Hutasuhut (2010) yang menyebutkan bahwa penerapan PBL dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar mata kuliah Pengantar Ekonomi Pembangunan pada mahasiswa jurusan Manajemen FE Unimed. Ketuntasan belajar dapat diperoleh pada siklus II dari dua siklus yang direncanakan. Senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Miswanto (2010) bahwa hasil belajar siswa sudah cukup baik pada konsep program linier melalui model pembelajaran berbasis proyek. Hal ini dapat dilihat bahwa hasil uji kompetensi diperoleh skor rata-rata 67% dan hasil cek pemahaman yang dilakukan dengan cara bertanya secara lisan kepada peserta didik sudah cukup baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat disimpulkan sebagai berikut, (1) Ada perbedaan hasil belajar siswa antara sebelum dan sesudah menggunakan model *Project Based Learning* pada kelas X Akuntansi SMKN 1 Boyolangu. (2) Ada perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Project Based Learning* dan *Student Team Achievement Division (STAD)* di kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Boyolangu.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat diberikan saran yang akan disampaikan peneliti antara lain sebagai berikut, (1) Pembelajaran dengan model *Project Based Learning* dapat digunakan sebagai salah satu alternatif guru dalam proses belajar mengajar untuk siswa yang lebih aktif dan mandiri. (2) Model *Project Based Learning* perlu dicobakan pada kompetensi lain untuk lebih mengembangkan penerapan model *Project Based Learning* khususnya bidang studi akuntansi di SMK.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- EH. 2013. *Kurikulum 2013 Terbukti Dorong Siswa Lebih Aktif*. Indeks Berita Kemdikbud, (Online), (<http://www.kemdikbud.go.id/kurikulum%202013/Kurikulum%202013%20Terbukti%20Dorong%20Siswa%20Lebih%20Aktif%20.htm>), diakses 15 Februari 2014).
- Erhans, dan Yusuf, Junaedi. 2000. *Akuntansi Berdasarkan Prinsip Akuntansi Indonesia*. Jakarta: Ercontara Rajawali.
- Hutasuhut, Saidun. 2010. Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning) Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Mata Kuliah Pengantar Ekonomi Pembangunan Pada jurusan Manajemen FE UNIMED. *Pekbis Jurnal*, Vol. 2, No. 1, Maret 2010, 196-207.
- Kantun, Sri. 2009. *Pengembangan Model Pembelajaran Siklus Akuntansi Perusahaan Dagang Berbasis Proyek yang Berorientasi Konstruktivistik Berbantuan Komputer di SMA Negeri di Jember*. Disertasi tidak diterbitkan. Malang: Program Pascasarjana Universitas Negeri Malang.
- Kemdikbud . 2013. *Lampiran IV Permenpendik RI Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum Pedoman dan Pembelajaran*. Jakarta.
- Kemdikbud . 2013. *Modul Kurikulum 2013*. Jakarta.
- Kemdikbud . 2013. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 81A tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum*. Jakarta.
- Kemdikbud. 2013. *Sekolah Sasaran*. EPIK (Sistem Elektronik Pemantauan Implementasi Kurikulum 2013), (Online), (<http://kurikulum.kemdikbud.go.id/public/school/05/ff8081813e7d1548013e7d15facd0000>) diakses 20 Juni 2014).
- Komara, Endang. 2013. *Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*, (Online), (<http://endangkomarasblog.blogspot.com/2013/10/model-pembelajaran-dalam-kurikulum-2013.html>), diakses 16 Februari 2014).
- Maulipaksi, Desliana. 2014. *Model Pembelajaran Kurikulum 2013 Berbasis Sainifik*. Indeks Berita Kemdikbud, (Online), (<http://www.kemdikbud.go.id/kurikulum%202013/Model%20Pembelajaran%20Kurikulum%202013%20Berbasis%20Sainifik%20.htm>), diakses 15 Februari 2014).
- Miswanto. 2010. *Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek pada Materi Program Linier di Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Singosari*. Tesis tidak diterbitkan. Malang: Program Pascasarjana Universitas Negeri Malang.
- Moerdiyanto. 2012. Perluasan Implementasi Pendidikan Kewirausahaan Model Project Based Learning Bagi Remaja Putus Sekolah Korban Gempa. *Jurnal Economia*, Vol. 8, No. 1, April 2012.
- Presiden RI. 2013. *Salinan Peraturan Pemerintah RI Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang standar Nasional Pendidikan*. Jakarta.

Rais, Muh. 2010. Model Project Based-Learning Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Akademik Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, Jilid 43, No. 3, Oktober 2010, Hal. 246-252.

Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Yuliasuti, Eko. 2013. *Praktik Langsung Menangani Transaksi Keuangan, Suatu Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi Siswa SMK*, (Online), (<http://wapikweb.org/article/detail/praktik-langsung-menangani-transaksi-keuangan-suatu-upaya-meningkatkan-prestasi-belajar-akuntansi-siswa-SMK-AA-0130>, diakses 18 Februari 2014).

